

**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), KOMPETENSI
AKUNTANSI DAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH AMBARAWA**

(Skripsi)

Oleh

**DHALIFA ILMI
2113031070**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), KOMPETENSI AKUNTANSI DAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH AMBARAWA

OLEH

DHALIFA ILMI

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kesiapan kerja bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di era globalisasi di mana persaingan dunia kerja semakin ketat, hingga siswa wajib dibekali kompetensi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi akuntansi dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Populasi pada penelitian adalah siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa dengan menggunakan jenis sampling jenuh, data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji regresi berganda, yang diolah menggunakan program SPSS.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Hasil temuan ini menjelaskan bahwa dengan penguatan pelaksanaan PKL, peningkatan kompetensi akuntansi dan program bimbingan karier yang terstruktur akan sangat penting untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Implikasi hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasi.

Kata kunci: Bimbingan Karier, Kesiapan Kerja, Kompetensi Akuntansi, Praktik Kerja Lapangan.

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF FIELD WORK PRACTICE (PKL), ACCOUNTING COMPETENCE, AND CAREER GUIDANCE ON THE WORK READINESS OF ACCOUNTING DEPARTMENT STUDENTS AT SMK MUHAMMADIYAH AMBARAWA

BY

DHALIFA ILMI

This study aims to analyze the influence of field work practices (PKL), accounting competencies and career guidance on the job readiness of students majoring in accounting at SMK Muhammadiyah Ambarawa. The background of this research is based on the importance of job readiness for vocational high school students (SMK) in the era of globalization where competition in the world of work is getting tighter, so students must be equipped with adequate competencies. The method used in this study uses descriptive verifiability with *an ex post facto* approach and *survey*. The population in the study is students majoring in accounting at SMK Muhammadiyah Ambarawa with a sample of 44 students using saturated sampling type, data collected through questionnaires or questionnaires. The research hypothesis was tested using multiple regression tests, which were processed using the SPSS program. The results of the study show that field work practice (PKL), accounting competence, and career guidance simultaneously have a positive and significant effect on the job readiness of students majoring in accounting at SMK Muhammadiyah Ambarawa. The results of this finding mean that by strengthening the implementation of street vendors, improving accounting competencies and structured career guidance programs will be very important to prepare students to enter the world of work. The imitation of the results in this study can be used as a consideration in improving the quality of vocational education.

Keywords: Accounting Competence, Career Guidance, Field Work Practice, Work Readiness.

**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), KOMPETENSI
AKUNTANSI DAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH AMBARAWA**

Oleh

DHALIFA ILMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PRAKTIK KERJA
LAPANGAN (PKL), KOMPETENSI
AKUNTANSI DAN BIMBINGAN KARIER
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
JURUSAN AKUNTANSI SMK
MUHAMMADIYAH AMBARAWA**

Nama Mahasiswa : **Dhalifa Ilmi**

NPM : **2113031070**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

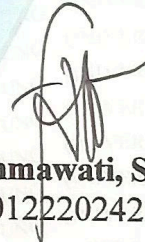
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900806201932016

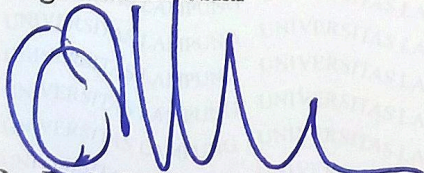
Pembimbing Pembantu



Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 199301222024212027

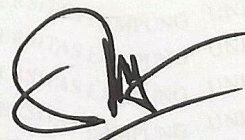
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 197411082005011003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 199307132019031016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Suroto, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Desember 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhalifa Ilmi
NPM : 2113031070
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Desember 2025



Dhalifa Ilmi
2113031070

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dhalifa Ilmi dan biasa disapa dengan Dhalifa. Penulis lahir di Banding, 20 Juni 2003, yang merupakan anak ketiga dari tiga saudara, dari pasangan Bapak Khi Wailmi dan Ibu Indayani. Penulis berasal dari Banding, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Berikut Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri Banding, lulus pada tahun 2015.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP Negeri 1 Kalianda, lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA), SMA Negeri 1 Kalianda, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2021 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis aktif dalam kegiatan organisasi kampus seperti Assets Pendidikan Ekonomi, BEM FKIP Universitas Lampung dan KOPMA Universitas Lampung. Pada tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Rajabasa, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pada tahun 2024 penulis mengikuti Program MBKM yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 7 di PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) Cabang Boyolali selama 4 bulan sebagai *Learning Operation Specialist*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku (Ayah dan Ibu)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran dan Terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringiperjalan anak mu ini.

Kakak-Kakak Ku Tersayang

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian dalam memberi semangat serta rasa saling menjaga dan melengkapi satu sama lain.

Bapak Ibu Dosen Pendidik

Terimakasih atas segala bimbingan dan arahnya selama ini, Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukungku serta doa dan memberi semangat disaat masa suka maupun duka dan terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Baginya apa yang telah diperolehnya dan terhadapnya apa yang telah
dikerjakannya"

(QS. Al-Baqarah (2): 286)

"Janganlah kamu berduka cita dan janganlah kamu bersedih hati"

(QS. Ali Imran: 139)

"Kemuliaan terbesar dalam hidup tidak terletak pada tidak pernah jatuh, tetapi
dalam bangkit setiap kali kita jatuh."

(Nelson Mandela)

"Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow."

(Albert Einstein)

"Berusahalah hidup penuh dengan warna-warna indah yang ceria dan jangan
biarkan sesuatu atau seseorang merusak warna mu dengan noda hitam"

(Dhalifa Ilmi)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Akuntansi dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak yaumul akhir Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

8. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I skripsi penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sabar dan teliti, sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap bagian skripsi ini dengan lebih terarah dan sistematis.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, perhatian, serta masukan yang sangat konstruktif sehingga menjadi semangat tersendiri bagi penulis untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan karya ini.
10. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu, wawasan, serta inspirasi selama masa perkuliahan.
12. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Bapak kepala sekolah dan guru SMK Muhammadiyah Ambarawa, terima kasih atas izin dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
14. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Khil Wailmi dan Ibu Indayani, sumber kekuatan dan inspirasi tiada henti. Doa, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa pamrih yang Bapak dan Ibu berikan menjadi landasan kuat hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas segala dukungan moril dan materiil sepanjang perjalanan ini
15. Dua kakak laki-laki saya, Dakha Wiseman Algifari dan M. Al Adli Adabi, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di tengah kesibukan. Kehadiran dan doa telah menjadi penyejuk dalam saat-saat penuh tekanan selama proses penelitian dan penulisan skripsi.
16. Keluarga besar saya, atas perhatian, dukungan, dan doa yang telah mengiringi setiap langkah penulis. Kehangatan keluarga menjadi tempat pulang yang memberi semangat baru untuk terus maju.
17. Kepada para sahabat saya, Nabila Sapitri yang telah menjadi teman dari masa mahasiswa baru hingga saat ini yang senantiasa mendukung dan menemani penulis dalam proses penelitian, Julisa Dela Anggraini sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama perkuliahan, Teruntuk

Diyo Yuliyansah, teman seperjuangan yang bersama-sama menjajaki pengalaman baru dalam program MSIB7 di luar kota, menjadi tempat berbagi keluh kesah dan semangat yang selalu menghadirkan canda tawa, kebersamaan yang hangat. Terima kasih atas kisah indah dan dukungan yang tak ternilai selama masa penuh tantangan dan pembelajaran ini.

18. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, terima kasih atas semangat kebersamaan, kolaborasi, dan pengalaman belajar bersama yang membentuk kenangan tak terlupakan sekaligus menguatkan semangat penulis dalam menyelesaikan studi.
19. Kepada diri saya sendiri Dhalifa Ilmi, terima kasih telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai dengan bertahan dan terus berproses meski tidak jarang dihadapkan pada rasa lelah dan keraguan. Terima kasih telah berani menghadapi tantangan, belajar dari kegagalan, dan tetap melangkah meski perlahan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bentuk bantuan, kebaikan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Bandar Lampung, 15 Desember 2025
Penulis,

Dhalifa Ilmi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Pembatasan Masalah	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Tinjauan Pustaka	21
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis.....	54
III. METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Definisi Konseptual Variabel.....	57
E. Definisi Operasional Variabel.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	63

H. Uji Asumsi Klasik	69
I. Uji Hipotesis	71
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
B. Gambaran Umum Penelitian	73
C. Deskripsi Data.....	73
D. Uji Asumsi Klasik.....	82
E. Pengujian Hipotesis.....	86
F. Pembahasan.....	95
G. Keterbatasan Penelitian.....	106
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Simpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa.	8
2. Hasil Kuesioner Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa.....	11
3. Hasil Kuesioner Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa.....	13
4. Hasil Kuesioner Variabel Bimbingan Karier.	14
5. Penelitian Relevan.....	41
6. Populasi.....	56
7. Definisi Operasional.....	61
8. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja	64
9. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Praktik Kerja Lapangan.....	65
10. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Kompetensi Akuntansi	66
11. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja	67
12. Interpretasi nilai r	68
13. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	68
14. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1)	75
15. Katagori Variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1).....	75
16. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Akuntansi (X_2).....	77
17. Katagori Variabel Kompetensi Akuntansi (X_2)	77
18. Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Karier (X_3)	79
19. Katagori Variabel Bimbingan Karier (X_3)	79
20. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	81
21. Katagori Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	81
22. Hasil Uji Linearitas	82
23. Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
24. Hasil Uji Autokorelasi.....	84
25. Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
26. Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana Variabel Praktik Kerja Lapangan (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	86
27. Koefisien Regresi Praktik Kerja Lapangan (X_1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	87
28. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Kompetensi Akuntansi (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	88

29. Koefisien Regresi Kompetensi Akuntansi (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	89
30. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Bimbingan Karier (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	90
31. Koefisien Regresi Bimbingan Karier (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)	91
32. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) <i>Multiple</i>	92
33. Regresi Berganda (Anova)	92
34. Koefisien Uji Hipotesis Secara Simultan	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan pada Provinsi Lampung, Tahun 2022-2024.	5
2. Persentase Tracer Study Lulusan SMK Muhammadiyah Ambarawa Tahun 2023-2024	9
3. Paradigma Penelitian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	118
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	119
3. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	120
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	121
5. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	122
6. Surat Izin Penelitian	123
7. Surat Balasan Izin Penelitian	124
8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	125
9. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	126
10. Kuesioner Penelitian	128
11. Uji Validitas Instrumen	134
12. Uji reliabilitas.....	143
13. Tabulasi Data Penelitian	144
14. Uji Linearitas Regresi	146
15. Uji Multikolinearitas	147
16. Uji Autokorelasi	147
17. Uji Heteroskedastisitas.....	147
18. Uji Hipotesis	148
19. Cek Plagiasi.....	150

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pada era globalisasi saat ini membawa banyak perkembangan dan perubahan yang pesat di berbagai bidang di seluruh negara-negara di dunia. Globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi menciptakan semakin ketatnya persaingan global, untuk sebagian negara yang sudah maju dengan adanya persaingan global ini hanya akan mengharuskan mereka untuk mempertahankan dan beradaptasi dengan perkembangan negara-negara lainnya. Berbeda dengan Indonesia yang mana masih menjadi negara berkembang dengan adanya persaingan global ini maka akan menuntut peningkatan di berbagai sektor, seperti sektor politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sektor pendidikan. Secara bersamaan hal tersebut menuntut terciptanya sumber daya manusia yang lebih unggul, yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi dan keahlian di berbagai bidang sebagai bekal yang harus dimiliki untuk menghadapi persaingan global.

Kualitas tenaga kerja di Indonesia bisa dikatakan masih rendah dibandingkan negara-negara maju lainnya dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pasar kerja. Adanya permasalahan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan masalah sumber daya manusia, keahlian dan tingkat kemampuan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kualitas dan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas tenaga kerja di Indonesia bisa dikatakan masih rendah dibandingkan negara-negara maju lainnya dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Apabila Indonesia tidak menganggap secara serius permasalahan ini maka akan semakin membuat Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara lainnya karena persaingan global akan semakin ketat dan terus berkembang pesat apabila tidak diikuti dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menyeluruh (Saputri, 2016). Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia haruslah menjadi prioritas utama dalam upaya pembangunan bangsa, agar terciptanya tenaga kerja yang berkualitas untuk menghadapi persaingan global.

Bagian utama dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk generasi muda sebagai calon tenaga kerja adalah dengan melalui pendidikan, baik pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan dituntut untuk mampu dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang semakin meningkat (Wibowo, 2020). Dengan demikian melalui pendidikan dimaksimalkan untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang lebih berkualitas dan bermutu sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Pendidikan adalah komponen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas, melalui pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dan terampil.

Di Indonesia pendidikan formal meliputi beberapa jenjang pendidikan yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan menengah di Indonesia terpecah menjadi dua jenis utama yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan yaitu salah satu wujud dari upaya peningkatan kualitas untuk sumber daya manusia agar nantinya dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bagian dari jenjang pendidikan formal di Indonesia berfokus utama untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil, terdidik dan profesional untuk langsung siap

bekerja setelah lulus (Arofah dan Rahmawati, 2016), yang mana hal ini bertujuan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 Mengenai Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 yaitu, Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK, merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mana sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lainnya yang sederajat. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan lebih mengedepankan pada pengembangan dari kemampuan para peserta didik untuk bekerja pada suatu bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dengan keadaan sekitar lingkungan kerja serta dapat melihat kesempatan kerja dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari (Hudaniah dan Utami, 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan memberikan tempat bagi siswa untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan kemampuan tersebut pada suatu bidang yang diminati. Karena Sekolah Menengah Kejuruan ialah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang harapannya dapat menghasilkan siswa lulusan yang mahir, terampil dan siap terjun langsung dalam dunia kerja (Chotimah & Suryani, 2020). Kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan lebih berfokus dalam pengembangan keterampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang memuat aspek teori yang mengarah pada penambahan bekal ilmu sebagai keterampilan khusus, guna persiapan memasuki dunia kerja (Hudaniah & Utami, 2013).

Menurut Saputri (2016) muatan kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan disusun sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, agar nantinya peserta didik yang telah lulus tidak mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja secara individu ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang sudah tersedia.

Tujuan utama adanya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan langkah awal untuk mempersiapkan calon tenaga kerja (para peserta didik) untuk nantinya diberikan pelatihan dan mengembangkan pada minat atau keterampilan tertentu agar memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan adalah suatu keadaan seseorang yang tidak akan mengalami suatu kendala atau permasalahan yang berarti ketika menjalankan suatu pekerjaan (Eliyani, 2018). Dengan menyiapkan siswa dalam mengembangkan sikap profesional, mampu berkompetensi, mampu memiliki karier dan mampu mengembangkan diri untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri sama saja seperti sedang menyiapkan tamatan yang nantinya akan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Kusnaeni & Martono, 2016).

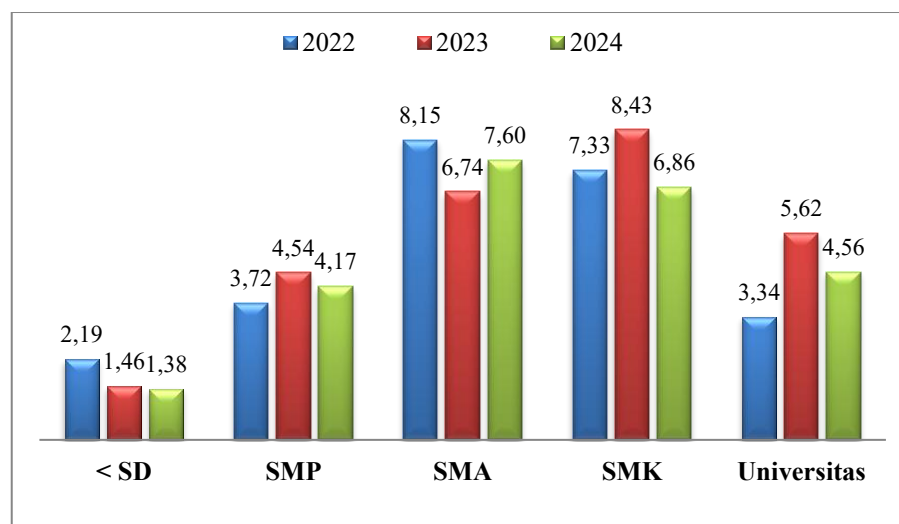
Sejalan dengan teori *transferable skill* yang dimaknai sebagai seperangkat kecakapan umum abad ke-21 (*generic skills*), seperti kecakapan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, problem solving, dan adaptasi, yang dapat dialihkan dan diaplikasikan pada berbagai situasi serta konteks pekerjaan yang berbeda. Secara teoretis, teori ini didasari oleh dua pendekatan utama, yaitu teori transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan teori konstruktivisme. Teori transfer pembelajaran menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman siswa yang diperoleh di satu lingkungan, seperti sekolah atau PKL, dapat dialihkan untuk diimplementasikan pada situasi baru di dunia kerja nyata. Sementara itu, konstruktivisme menekankan pentingnya proses aktif, reflektif, dan kontekstual dalam pembelajaran agar keterampilan benar-benar dapat diterapkan lintas konteks secara efektif (Fajriani, 2023).

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi secara keseluruhan dari seseorang atau individu yang mencakup kematangan fisik, kematangan mental dan pengalaman diri individu serta adanya kemauan dan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan (Pancasari, 2017). Kesiapan kerja dari seseorang atau individu dinyatakan siap bukan hanya berdasarkan pada kematangan fisik dan mental saja, melainkan terdapat beberapa faktor lain

yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi kesiapan kerja orang atau individu tersebut.

Menurut Rusliyanto & Kusmuriyanto (2019) kesiapan dapat dipengaruhi oleh beberapa macam faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai, kehidupan, kemampuan intelektual, minat, bakat, kondisi fisik dan sikap kepribadian individu. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi yang bersifat dari luar meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan Muktiani, (2014).

Permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi saat ini banyak disebabkan karena lulusan belum mempunyai keterampilan, pengetahuan atau pengalaman yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja, hingga akan mengalami kesulitan dalam bersaing untuk memenuhi kriteria yang diterapkan oleh suatu perusahaan, banyak ditemukan kasus di mana tenaga kerja yang sudah siap secara administrasi tetapi belum siap secara kompetensi yang dimiliki hingga menjadi banyaknya pengangguran.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan pada Provinsi Lampung, Tahun 2022-2024.

Terlihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, pada data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan tahun 2022-2024. Dapat terlihat pada kurun waktu dari tahun 2022 hingga 2024 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi penyumbang tertinggi pada angka pengangguran di Provinsi Lampung yaitu sebesar 7,54%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA 7,50%, Universitas 4,51%, SMP 4,14% dan terendah adalah lulusan SD ke bawah 1,68%. Fenomena ini menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih menjadi permasalahan terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di dunia kerja.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung data terbaru tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pringsewu menunjukkan mencapai 4,39% yang mana lebih tinggi dari 10 kabupaten lain, keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja yang mana masuk ke dalam permasalahan kesiapan kerja, karena masih terdapat rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan, hingga menghasilkan banyaknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum dapat memenuhi kriteria atau kemampuan yang diharapkan dunia kerja dan dunia industri saat ini.

Fenomena ini seharusnya mendorong adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut data Kemendikbud terdapat 35 SMK di Kabupaten Pringsewu, dan terdapat 9 Sekolah Menengah Kejuruan di antaranya memiliki jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga. Keberadaan jurusan ini sangat strategis, mengingat kebutuhan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi digital dan sektor usaha kecil, dan menengah (UMKM) yang cukup pesat di daerah tersebut. Namun, meskipun jumlah SMK dan jurusan

akuntansi keuangan lembaga cukup banyak, tidak semua sekolah memiliki program dan fasilitas yang mampu secara optimal mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja nyata. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih dari sekolah-sekolah tersebut untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, khususnya melalui penguatan praktik kerja lapangan (PKL), pengembangan kompetensi akuntansi, serta penyediaan bimbingan karier yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kualitas dan relevansi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dibandingkan rata-rata Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pringsewu, terutama untuk jurusan akuntansi keuangan lembaga. SMK Muhammadiyah Ambarawa memiliki 21 mitra industri tetap di bidang akuntansi, seperti BPR, kantor akuntan, dan UMKM terkemuka, sehingga siswa memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dan terarah sesuai kompetensi keahliannya. Hal ini sangat berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan lain di Pringsewu yang rata-rata hanya memiliki 5–8 mitra industri, dan beberapa di antaranya bahkan tidak relevan dengan bidang akuntansi. Selain itu, durasi Kerja Lapangan (PKL) di SMK Muhammadiyah Ambarawa mencapai 6 bulan, lebih lama dibandingkan rata-rata Sekolah Menengah Kejuruan di Pringsewu yang hanya 3 bulan. Selama Kerja Lapangan (PKL), siswa di Ambarawa juga mendapatkan sertifikasi kompetensi melalui MoU dengan LSP APJI dan berkolaborasi dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) Muhammadiyah yang memastikan siswanya untuk terhubung dengan jaringan industri, yang menambah nilai dan pengakuan terhadap kompetensi mereka di dunia kerja. Sementara itu, SMK lain di Pringsewu umumnya tidak menyediakan sertifikasi khusus sebagai.

Dalam konteks ini, SMK Muhammadiyah Ambarawa dipilih karena sekolah ini dinilai jauh lebih relevan untuk mengetahui apakah ada dari faktor-faktor penunjang pembelajaran di SMK Muhammadiyah Ambarawa seperti praktik kerja lapangan, kompetensi akuntansi dan bimbingan karier dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa sebagai upaya peningkatan

kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Berikut ini hasil *survey* kesiapan kerja siswa pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Ambarawa pada jurusan akuntansi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

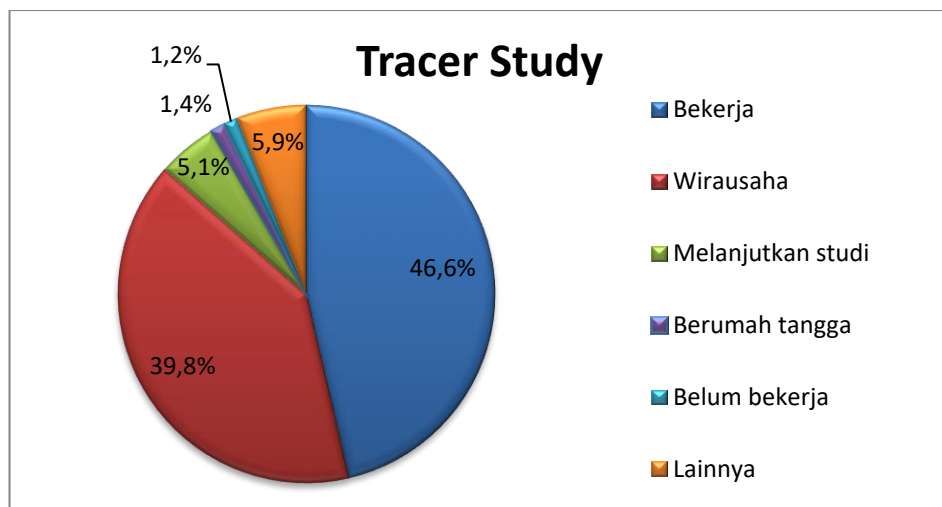
Tabel 1. Hasil Kuesioner Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Siswa sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja.	11	50%	11	50%
2	Siswa ingin segera lulus dan bekerja untuk mempraktikkan keahlian yang saya dapatkan saat SMK dan merasa siap memasuki dunia kerja setelah lulus.	9	41%	13	59%
3	Siswa yakin dapat memenuhi tuntutan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan/dunia kerja	6	27%	16	73%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan 2025

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan terdapat 73% siswa menjawab tidak yakin akan dapat memenuhi tuntutan kompetensi dalam dunia kerja dan sebanyak 50% siswa merasa belum mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja, serta 59% siswa merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Dengan adanya keraguan dalam diri siswa mengenai kesiapan mereka kelak nantinya untuk terjun langsung dalam dunia kerja, maka dapat diketahui bahwa kesiapan kerja pada siswa jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa masih belum seluruhnya siap untuk langsung bekerja setelah lulus. Didukung dengan adanya hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Ambarawa menunjukkan mengalami keresahan akan bekerja pada bidang apa setelah lulus dari SMK dan merasa belum memiliki arah dan tujuan pasti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKK dari SMK Muhammadiyah Ambarawa menunjukkan bahwa lulusan yang sudah bekerja berada pada angka 46,6%, berwirausaha sebanyak 39,8%, yang melanjutkan studi 5,1%, sebanyak 1,4% memilih mengurus rumah tangga, 1,2% pengangguran dan terdapat 5,9% yang belum diketahui statusnya. Berikut ini data terbaru *tracer study* lulusan SMK Muhammadiyah Ambarawa.



Gambar 2. Persentase Tracer Study Lulusan SMK Muhammadiyah Ambarawa Tahun 2023-2024

Berdasarkan persentase *tracer study* lulusan di atas, dapat diketahui bahwa lulusan pada SMK Muhammadiyah Ambarawa masih belum sepenuhnya dapat terserap semua dalam dunia kerja. Secara nasional idealnya lulusan SMK yang dapat secara langsung masuk dunia kerja kurang lebih 80%-85%, tetapi pada kenyataannya yang terserap belum mencapai target tersebut, tentunya dipengaruhi juga oleh kesiapan belajar peserta didik yang kurang kompeten dalam proses pembelajaran di sekolah (Firdaus dkk, 2019).

Salah satu penyebab belum terserapnya lulusan SMK Muhammadiyah Ambarawa secara keseluruhan dalam dunia kerja didasari dengan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi atau bidang keahlian yang dimiliki dengan pekerjaan. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah kesiswaan sekaligus ketua BKK SMK Muhammadiyah Ambarawa,

diketahui bahwa kebanyakan siswa yang telah lulus khususnya jurusan akuntansi sangat sedikit yang bekerja sesuai atau sejalan dengan bidang kejuruannya pada saat masih bersekolah hal ini disebabkan karena masih kurangnya penguasaan pada jurusan yang dipelajari sehingga mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Tidak sedikit banyaknya dijumpai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan hanya bekerja sebagai buruh pabrik dan tidak sesuai dengan keahliannya yang telah dipelajari pada saat SMK (Wulandari & Dian, 2017). Menurut Putrianingrum & Wardani dalam Kailan (2024) kebanyakan peserta didik yang merupakan lulusan SMK pada saat ini banyak yang melalui kesulitan demi kesulitan dan mudah untuk berputus asa dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Pengembangan potensi peserta didik dapat dicapai sesuai dengan tujuan apabila disediakan kurikulum sebagai acuan (Suroto dkk., 2023). Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan bagian integral dari kurikulum pada sekolah menengah kejuruan, yang mana dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kesiapan kerja berupa pelatihan bagi siswa lulusan sekolah kejuruan khususnya pada SMK Muhammadiyah Ambarawa. Monika dkk. (2023), program pelatihan dan keterampilan merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kinerja seseorang. Dengan demikian dengan melaksanakan PKL peserta didik diberi kesempatan dalam menambah kemampuan yang telah mereka peroleh melalui pendidikan di dalam kelas pada saat di sekolah dan dapat mengimplementasikannya secara praktis di tempat kerja (Habibah & Dwijayanti, 2023). Selain itu praktik kerja lapangan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengikuti praktik kerja lapangan sebagai bagian pembelajaran peserta didik dapat menumbuhkan sikap disiplin kerja, dapat membangun jaringan relasi profesional, mengembangkan keterampilan praktis dan *soft skill*, membantu peserta didik dalam memahami dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah kesiswaan sekaligus ketua BKK SMK Muhammadiyah Ambarawa, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) pada SMK Muhammadiyah Ambarawa untuk memperkenalkan siswa pada lingkungan kerja dilakukan pada saat kelas XI. Berikut ini adalah tabel terkait pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Siswa merasa PKL meningkatkan keterampilan praktis dan teknis saya yang berguna bagi kesiapan kerja saya.	9	41%	13	59%
2	PKL memberikan siswa gambaran nyata dalam dunia kerja dan membantu siswa lama memahami etika kerja di dunia profesional.	10	44%	12	55%
3	PKL memberikan siswa pengalaman langsung dalam dunia kerja, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam dunia kerja.	12	55%	10	44%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa hanya 41% siswa yang merasa mengalami peningkatan ketrampilan secara praktis dan teknis setelah PKL, terdapat 55% siswa merasa masih kurang memahami etika kerja pada dunia profesional dan hanya 55% siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa yang menyatakan PKL memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam dunia kerja. Berdasarkan data tersebut maka siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa masih mengalami permasalahan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan yang mana tidak sesuai dengan harapan dan tujuan dari pelaksanaan praktik

kerja lapangan. Praktik kerja lapangan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerja pada siswa dengan memberikan pengalaman bekerja langsung dalam dunia kerja dengan cara menempatkan mereka pada perusahaan atau institusi mitra yang relevan dengan program kejuruan yang mereka pelajari. Dengan melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam situasi kerja yang nyata, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami keterampilan praktis dalam bidang kejuruan mereka dengan baik. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapat pada pelaksanaan PKL diharapkan siswa memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan bidang kejuruan keahliannya.

Penyebab siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih belum secara keseluruhan terserap di dunia kerja dikarenakan masih kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki oleh para siswa. Meskipun PKL merupakan bagian terpenting dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran praktik langsung di dunia kerja kepada para siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki kesiapan kerja dikarenakan pengalaman praktik yang tidak sesuai dengan bidang kejuruannya atau kurang maksimalnya siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran pada saat PKL yang membuat kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Menurut Sudjana dalam Ragil & Dwi (2024) kompetensi adalah syarat kemampuan dasar dalam menunjang suatu profesi. Maka kompetensi adalah kemampuan paling dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang dalam pekerjaan di suatu bidang tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa melalui kuesioner tentang kompetensi keahlian akuntansi, maka didapatkan hasil sebesar 64% siswa merasa belum kompeten dalam menggunakan *software* akuntansi, 59% siswa merasa belum memahami konsep dasar akuntansi dan belum dapat menerapkannya pada keadaan nyata, dan hanya 45% siswa yang menjawab kompetensi akuntansi yang dimiliki berpengaruh dengan kesiapan kerjanya dimasa depan. Hasil kuesioner dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa.

No	Pernyataan	Kreteria Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Siswa merasa kompeten dalam menggunakan <i>software</i> akuntansi dan mampu menyusun laporan keuangan dengan baik.	8	36%	14	64%
2	Siswa memahami konsep dasar akuntansi dengan baik dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata/dunia nyata.	9	41%	13	59%
3	Kompetensi akuntansi yang siswa miliki mempengaruhi kesiapan kerja saya untuk memasuki dunia kerja di masa depan.	10	45%	12	55%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan Tahun 2025

Dengan melihat hasil kuesioner penelitian pendahuluan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa masih belum 100% siap untuk bekerja. Kompetensi akuntansi dan pengalaman praktik kerja lapangan menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan kesiapan kerja siswa, sudah seharusnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan khususnya jurusan akuntansi memiliki kompetensi akuntansi maka akan jauh lebih siap dalam mengerjakan pekerjaan akuntansi nantinya di dunia kerja, maka akuntansi adalah hal penting dalam pengaplikasian dalam dunia kerja (Riana, 2016). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan secara psikologis berada pada jenjang remaja madya yang memiliki usia kisaran 15-18 tahun (Yusuf & Karend, 2020). Dengan usia yang masih sangat muda membuat kebanyakan para siswa Sekolah Menengah Kejuruan dihadapkan dengan permasalahan merasa kebingungan dalam menentukan karier dimasa depan selain itu adanya perbedaan pemahaman dalam tiap diri siswa, dengan adanya permasalahan ini maka dilakukanlah suatu upaya dalam membantu para siswa untuk melakukan perancangan karier mereka dimasa mendatang setelah lulus melalui layanan bimbingan karier yang ada disekolah.

Bimbingan karier pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah serangkaian kegiatan yang dipandu oleh guru dan konselor untuk melakukan pendampingan dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam memilih dan merencanakan jenjang karier siswa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Agustina, 2024). Layanan bimbingan karier bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengenal karakter dan memahami dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang akan dipilih.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian pendahuluan bersama Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan selaku ketua BKK SMK Muhammadiyah Ambarawa, diketahui bahwa di SMK Muhammadiyah Ambarawa sudah terlaksananya layanan bimbingan karier bagi siswa yang sudah berjalan dengan baik, yang mana di jadwalkan setiap kelasnya terdapat satu kali pertemuan di setiap minggunya guru akan memberikan bimbingan kepada para siswa mengenai pemecahan masalah baik itu permasalahan dalam pembelajaran dan permasalahan mengenai perencanaan karier bagi siswa dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa disajikan data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Variabel Bimbingan Karier.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Bimbingan karier membantu siswa dalam memahami tuntutan kompetensi di dunia kerja.	10	45%	12	55%
2	Program bimbingan karier membantu siswa dalam perencanaan karier saya mendatang.	13	59%	9	41%
3	Bimbingan karier sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan karier siswa di dunia kerja mendatang	11	50%	11	50%

Sumber: Hasil Kuesioner Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa hanya sebanyak 45% siswa yang merasa bimbingan karier membantunya dalam memahami tuntutan kompetensi di dunia kerja, dan hanya baru sebanyak 59% siswa yang merasa bahwa bimbingan karier sangat membantu dalam perencanaan karier mereka, dan 50% siswa merasa dengan adanya bimbingan karier mempengaruhi kesiapannya dalam merencanakan karier di masa mendatang. Maka dapat diketahui bahwa siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa sudah merasa terbantu dengan adanya bimbingan karier dalam membantu perencanaan karier mereka, namun siswa mengharapkan adanya peningkatan dalam pelayanan bimbingan karier yang telah berjalan di SMK Muhammadiyah Ambarawa agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman nilai diri dalam siswa, memberikan pengetahuan dunia kerja kepada siswa, dan mampu membimbing siswa untuk menumbuhkan sikap diri dalam menghadapi persiapan memasuki dunia kerja dan agar mampu mengambil keputusan dalam dunia kerja mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan secara keseluruhan, dapat diketahui terdapat celah fenomena antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara teoritis, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan bimbingan karier yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah Ambarawa, khususnya pada jurusan Akuntansi, seharusnya mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa agar mereka dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian akuntansi yang telah dipelajari. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa masih belum optimal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesiapan kerja tersebut adalah rendahnya kompetensi keahlian akuntansi yang dimiliki oleh sebagian siswa. Kompetensi keahlian akuntansi yang belum memadai ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan teori akuntansi ke dalam praktik nyata yang masih terbatas, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang sesungguhnya.

Selain itu, meskipun program PKL telah terlaksana dengan baik dan telah terlaksanakannya bimbingan karier dengan baik pada SMK Muhammadiyah Ambarawa, belum semua siswa mampu memanfaatkan kedua program tersebut secara maksimal untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan kejuruan, termasuk di dalamnya praktik kerja lapangan dan bimbingan karier, sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa. Jika kompetensi keahlian siswa masih rendah, maka proses adaptasi dan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja juga akan terhambat. Lebih lanjut, menurut Wibowo (2016) kompetensi merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan tugas-tugas tertentu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, rendahnya kompetensi akuntansi pada siswa menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka di dalam dunia kerja kelak.

Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara tujuan pelaksanaan PKL, kompetensi akuntansi pada siswa dan bimbingan karier dengan hasil nyata yang diperoleh, di mana siswa diharapkan siap bekerja sesuai bidang keahlian khususnya pada bidang akuntansi, namun pada kenyataannya masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi akuntansi dan bimbingan karier terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa, khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan, khususnya dalam membekali siswa dengan kompetensi keahlian yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga lulusan SMK benar-benar siap dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti dan didukung dengan hasil dari penelitian pendahuluan, maka dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada judul:

“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Akuntansi Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa ”

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa jurusan Akuntansi yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi akuntansi secara optimal sehingga berdampak pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.
2. Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dijalani siswa belum maksimal dalam meningkatkan kesiapan kerja karena berbagai kendala, seperti kurangnya pengalaman langsung atau bimbingan yang belum efektif selama PKL.
3. Bimbingan karier yang diberikan kepada siswa belum sepenuhnya mampu memfasilitasi peningkatan kesiapan kerja siswa setelah mengikuti PKL dan menguasai kompetensi akuntansi.
4. Terdapat ketidaksesuaian antara penguasaan kompetensi akuntansi dan pengalaman praktik kerja lapangan dengan tingkat kesiapan kerja siswa di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
5. Belum diketahui secara jelas bagaimana pengaruh praktik kerja lapangan, kompetensi akuntansi dan siswa peran bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukannya suatu pembatasan masalah. Pada penelitian ini berfokus pada kesiapan kerja siswa (Y) yang dapat dipengaruhi oleh Praktik kerja lapangan (X₁), Kompetensi akuntansi (X₂), dan Bimbingan karier (X₃) pada jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
2. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Akuntansi siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
3. Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
4. Apakah terdapat pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Akuntansi dan Bimbingan Karier secara simultan terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, batasan dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Akuntansi siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
4. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Akuntansi dan Bimbingan Karier secara simultan terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, khususnya pada siswa SMK jurusan akuntansi. Menambah wawasan tentang PKL, kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier, terhadap kesiapan kerja dan menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mendalami variabel-variabel terkait atau memperluas cakupan objek penelitian ke instansi lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan PKL dan bimbingan karier pada pihak sekolah agar dapat memperbaiki atau meningkatkan program yang ada agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa khususnya kompetensi akuntansi pada siswa dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Dan memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya kolaborasi antara guru, siswa dan mitra dunia usaha/dunia industri dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menyusun penelitian yang relevan dengan isu-isu praktis di dunia pendidikan kejuruan, serta dapat mengembangkan kemampuan analisis dan solusi berbasis data yang dapat diaplikasikan dalam bidang pendidikan atau dunia kerja di masa depan.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan sumber referensi bagi program studi pendidikan ekonomi tentang pengaruh PKL, kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Praktik kerja lapangan, kompetensi akuntansi, program bimbingan karier dan kesiapan kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa yang sudah melaksanakan Praktik kerja lapangan .

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada tahun pelajaran 2025.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

Dalam dunia kerja tidak asing lagi dengan adanya persaingan dalam mencari pekerjaan, untuk menghadapi persaingan tersebut maka seorang individu haruslah memiliki kesiapan kerja di dalam dirinya, sejalan dengan pernyataan Muspawi & Lestari (2020) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki kesiapan kerjalah yang berpeluang besar untuk memenangkan mendapat pekerjaan yang diinginkan, dan yang tidak memiliki kesiapan kerja akan selalu kalah dan hanya menjadi penonton. Salah satu penyebab banyaknya seseorang atau khususnya lulusan SMK yang masih menganggur dan masih banyaknya lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja karena belum siap kerja (Eliyani, 2016). Hal ini karena kesiapan kerja berdampak pada perencanaan karier seseorang, hingga menjadi sangat penting memiliki kesiapan kerja agar karier terencana dan memperkecil pengangguran.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sebelum memasuki dunia kerja. Menurut Puri (2017) kesiapan kerja sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri individu, yang dikenal dengan istilah efikasi diri. Efikasi diri ini menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran yang telah dijalani seseorang dapat terwujud dalam perubahan perilaku yang membentuk kesiapan kerja. Sedangkan, Slameto (2015) mendefinisikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya mampu memberikan respond atau jawaban secara tepat terhadap situasi tertentu.

Kesiapan kerja juga dipahami sebagai kesiapan individu dalam mencari dan menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki, kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman belajar yang didapatkan di sekolah, di rumah, maupun melalui pelaksanaan praktik kerja industri (Wibowo, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel dan Hastuti dalam Wibowo (2020) yang menyatakan kesiapan kerja sebagai usaha memantapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menekuni suatu pekerjaan.

Brady dalam Ismoyo & Wahjudi (2023) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kondisi dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk bekerja dan mempertahankan posisinya dalam pekerjaan. Menurut Dirwanto dalam Habibah & Dwijayanti (2023) kesiapan kerja melibatkan aspek fisik dan mental yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas di lingkungan kerja. Selain itu, kesiapan sikap mental peserta didik untuk bekerja dapat diwujudkan dalam bentuk kematangan karier (*career maturity*) (Afriani & Setiyani, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan emosional yang matang.

Sukardi dalam Chotimah & Suryani (2020) mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor sosial. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, meliputi kemampuan intelektual, bakat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, serta keterbatasan fisik dan pribadi. Sedangkan faktor sosial mencakup bimbingan dari orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kondisi masyarakat sekitar.

Sejalan dengan Slameto (2015) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menjadi empat kategori utama, yaitu:

- 1) Faktor psikologis, yang mencakup kondisi mental, emosi, keinginan atau minat, semangat atau motivasi, kesiapan berprestasi, dan kematangan berpikir.
- 2) Faktor fisiologis, meliputi kondisi Panca indra, sistem saraf, dan otot-otot yang berfungsi dengan baik.
- 3) Faktor pengalaman, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan.
- 4) Faktor eksternal, yang mencakup lingkungan, pendidikan, lingkungan keluarga, dan dunia kerja.

Handayani & Setiyani (2015) menekankan pentingnya membangun kesiapan kerja siswa SMK melalui pelatihan khusus sesuai bidangnya agar kompetensi akademik dan keterampilan kerja siswa sejalan, karena di dunia kerja keterampilan praktis lebih dibutuhkan daripada kompetensi akademik semata. Bahkan kesiapan kerja sangat penting bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja karena berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh pekerjaan yang layak (Muspawi & Lestari, 2020)

Menurut Fitriyanto dalam Kailan (2024), menjelaskan bahwa indikator kesiapan kerja diantara-Nya yaitu:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mengacu pada kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang didasari oleh fakta dan data yang rasional.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama, mengacu pada keterampilan seseorang untuk berkolaborasi pada suatu tim untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Memiliki sikap kritis, mengacu pada kemampuan seseorang dalam menganalisis masalah dan pencarian solusi yang inovatif.

- 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, mengacu pada kesiapan seseorang untuk bertanggung jawab atas hasil dan kesalahan secara mandiri.
- 5) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mengacu pada kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan atau ruang lingkup kerja yang baru.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju, mengacu pada motivasi internal yang dimiliki seseorang untuk terus berkembang dan belajar.

Sedangkan menurut Winkel dalam Mitra dan Attiq (2024), menjelaskan bahwa indikator kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Kesiapan mental, mencakup pada kematangan emosional individu dalam menghadapi tekanan dalam kerja.
- 2) Memiliki keterampilan yang cukup, mencakup pada penguasaan kemampuan secara teknis dan *soft skills*.
- 3) Pengalaman, dengan pengalaman membuat siswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari secara langsung yang dapat membentuk kesiapan kerja siswa.

Menurut Anoraga dalam Rahmawati dkk. (2019), indikator kesiapan kerja meliputi sebagai berikut:

- 1) Motivasi yang dimiliki, dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan karier sangat mempengaruhi kesiapan kerja.
- 2) Kesungguhan dalam bekerja, merujuk pada komitmen dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 3) Keterampilan yang dimiliki, merujuk pada penguasaan suatu keahlian di suatu bidang dengan baik.
- 4) Kedisiplinan yang dimiliki, merujuk pada kepatuhan seperti waktu dan prosedur dan dapat bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan teori kesiapan kerja, maka dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seseorang agar mampu menghadapi dunia kerja dengan baik. Kesiapan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, afiksasi diri, dan kompetensi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan kesiapan kerja harus dilakukan secara menyeluruh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman praktik, dan bimbingan karier yang tepat.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja pada penelitian ini adalah indikator kesiapan kerja menurut Fitriyanto dalam Kailan (2024) diantara-Nya yaitu:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mengacu pada kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang didasari oleh fakta dan data yang rasional.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama, mengacu pada keterampilan seseorang untuk berkolaborasi pada suatu tim untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Memiliki sikap kritis, mengacu pada kemampuan seseorang dalam menganalisis masalah dan pencarian solusi yang inovatif.
- 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, mengacu pada kesiapan seseorang untuk bertanggung jawab atas hasil dan kesalahan secara mandiri.
- 5) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mengacu pada kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan atau ruang lingkup kerja yang baru.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju, mengacu pada motivasi internal yang dimiliki seseorang untuk terus berkembang dan belajar.

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan komponen penting dalam pendidikan kejuruan yang secara langsung menghubungkan teori yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman kerja nyata di dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Kurikulum 2013 atau yang sering lebih dikenal sebagai Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada kurikulum 2006 merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain di luar sistem sekolah. Tempat pelaksanaan prakerin bisa di Dunia Industri/Dunia Usaha (DU/DI) dalam bentuk Perusahaan Swasta atau Instansi Pemerintah. Menurut peraturan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 yang dimaksud dengan Praktik Kerja Lapangan atau PKL merupakan pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah media untuk memberikan pengalaman bekerja langsung kepada siswa, Dalyono dalam Saputri (2016) mengemukakan bahwa dengan pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan seorang individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) para siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman yang telah didapatkan pada saat praktik kerja lapangan akan membentuk siswa jauh lebih matang dan memberikan bekal bagi siswa mengenai hal yang akan dibutuhkan pada saat memasuki dunia kerja kelak setelah lulus (Kusnaeni & Martono, 2016). Chotimah & Suryani (2020) juga menjelaskan bahwa dengan mengikuti PKL siswa SMK tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga terbiasa dengan kondisi dan dinamika dunia kerja yang sebenarnya, sehingga mempersiapkan mereka menjadi tenaga kerja yang kompeten dan profesional.

Dengan kata lain PKL adalah suatu ajang bagi para siswa SMK untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah diterima pada saat proses pembelajaran di sekolah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya (Dzaki dkk., 2023). Habibah & Dwijayanti (2023) mengemukakan bahwa praktik kerja lapangan merupakan suatu bagian dari pendidikan di SMK yang diintegrasikan dengan menggabungkan program pelatihan dengan program manajemen keterampilan melalui pengalaman kerja langsung di tempat kerja. Pada hakikatnya praktik kerja lapangan adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan (Kusnaeni & Martono, 2016).

Nurchayono & Yanto (2015) menambahkan bahwa praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan yang biasa disebut magang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu. Dengan adanya praktik kerja lapangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki kesiapan kerja dalam dunia kerja.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja lapangan akan menjadikan siswa lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk bekerja karena pengalaman praktik kerja lapangan memberikan bekal pekerjaan yang dibutuhkan di dunia kerja. Di perkuat dengan adanya Penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni & Martono (2016) membuktikan bahwa kesiapan kerja siswa akan tercipta dengan baik apabila peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang mendukung pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan melalui pemahaman tentang pengertian praktik kerja lapangan itu sendiri, membangun sikap kerja yang baik, kecakapan dan kebiasaan saat bekerja, menciptakan hubungan kerja sama,

mengembangkan tanggung jawab dan menghargai pekerjaan serta para pekerja.

Menurut Elfirasari (2014), menyatakan bahwa indikator kesiapan kerja meliputi yaitu:

- 1) Pengetahuan kerja, peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja selama menjalani praktik kerja lapangan. Dalam prosesnya, mereka dituntut untuk memahami serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- 2) Keterampilan kerja, untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dibutuhkan keterampilan tertentu, misalnya dalam mengoperasikan alat kerja. Melalui praktik kerja lapangan, peserta didik akan dilatih sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga keterampilan mereka semakin terasah.
- 3) Sikap mampu beradaptasi, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja tempat mereka ditempatkan. Kemampuan beradaptasi ini penting karena mereka harus menjalankan tugas layaknya seorang pekerja profesional.
- 4) Mengenal lingkungan kerja, dengan mengikuti praktik kerja lapangan, peserta didik akan lebih mengenal lingkungan kerja yang baru bagi mereka, mulai dari kondisi eksternal seperti cuaca, hingga karakter rekan kerja yang akan mereka temui sehari-hari.

Menurut Budiyanto (2019), indikator praktik kerja lapangan meliputi sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi praktik, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelatihan dan dapat menerapkannya.
- 2) Laporan praktik kerja lapangan, Kelengkapan, kualitas, dan profesionalisme dalam menyusun laporan akhir yang mencakup deskripsi kegiatan, hasil kerja, analisis, dan pembelajaran selama PKL.
- 3) Penilaian PKL oleh pembimbing, mencakup pada penilaian guru pembimbing pada aspek kinerja, kompetensi dan perilaku saat bekerja.

Dengan demikian Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian penting dari pendidikan kejuruan yang menghubungkan teori di sekolah dengan pengalaman kerja nyata di dunia industri. PKL, yang juga dikenal sebagai Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dilaksanakan dengan melibatkan pihak luar sekolah seperti perusahaan swasta atau instansi pemerintah sesuai dengan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020. Program ini memberikan siswa pengalaman langsung bekerja, membiasakan mereka dengan kondisi dunia kerja, serta mempersiapkan mereka menjadi tenaga kerja yang kompeten dan profesional.

PKL merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan pelatihan yang menggabungkan pendidikan di sekolah dengan praktik kerja di lapangan secara sistematis dan terarah. Selain untuk memberikan pengetahuan secara nyata kepada siswa, praktik kerja lapangan memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk terjun langsung di dunia kerja. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dan penghargaan serta lulusannya diakui di dunia usaha dan dunia industri. Pelaksanaan praktik kerja lapangan memiliki tujuan untuk mencapai suatu tingkatan profesionalisme tertentu yang dapat diperoleh siswa SMK pada saat mereka melakukan pembelajaran pada saat kelas XI. Ulya & Husen (2018) menambahkan bahwa tujuan praktik kerja lapangan bagi para siswa SMK agar siswa memahami secara langsung dunia kerja serta dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah didapat di sekolah selama ini.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) menurut Dikmenjur dalam Saputri (2016) meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Mengimplementasikan model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menghubungkan secara terstruktur dan menyeluruh antara SMK dengan dunia usaha atau industri, sehingga program pendidikan di sekolah dan pelatihan keterampilan di tempat kerja dapat berjalan beriringan.

- 2) Membagi materi pembelajaran dari Kompetensi Dasar sedemikian rupa, sehingga sebagian dapat dipelajari di sekolah dan sebagian lagi dilakukan langsung di dunia usaha atau industri, sesuai dengan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di masing-masing tempat.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi budaya kerja yang positif, yang menekankan pentingnya kualitas dalam proses dan hasil kerja.
- 4) Membekali siswa dengan semangat dan etos kerja yang tinggi agar mereka siap menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja, terutama dalam konteks pasar kerja yang semakin global.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan memiliki banyak manfaat yang ditimbulkan bagi berbagai pihak, manfaat dapat dirasakan oleh pihak mitra industri maupun pihak pendidikan. Namun pihak yang merasakan manfaat paling besar adalah para siswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan itu sendiri, sebab praktik kerja lapangan memberikan siswa rasa kepercayaan diri serta melatih mereka untuk mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam dunia usaha dan industri tempat praktik mereka (Saputri, 2016)

Hamalik (2007) menyatakan beberapa manfaat praktik kerja lapangan yang dirasakan oleh para siswa sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Indikator praktik kerja lapangan dalam penelitian ini mengacu pada unsur-unsur yang dijelaskan oleh Elfirasari (2014) yaitu:

- 5) Pengetahuan kerja, peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja selama menjalani praktik kerja lapangan. Dalam prosesnya, mereka dituntut untuk memahami serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- 6) Keterampilan kerja, untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dibutuhkan keterampilan tertentu, misalnya dalam mengoperasikan alat kerja. Melalui praktik kerja lapangan, peserta didik akan dilatih sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga keterampilan mereka semakin terasah.
- 7) Sikap mampu beradaptasi, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja tempat mereka ditempatkan. Kemampuan beradaptasi ini penting karena mereka harus menjalankan tugas layaknya seorang pekerja profesional.
- 8) Mengenal lingkungan kerja, dengan mengikuti praktik kerja lapangan, peserta didik akan lebih mengenal lingkungan kerja yang baru bagi mereka, mulai dari kondisi eksternal seperti cuaca, hingga karakter rekan kerja yang akan mereka temui sehari-hari.

3. Kompetensi Akuntansi

Kompetensi merupakan modal utama yang menunjukkan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Menurut SKKNI dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.: Kep. 43/Men/III/2008, kompetensi didefinisikan secara etimologis sebagai kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, yang didasarkan pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Diperkuat dengan pendapat Eliyani (2016) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Sudjana dalam Ragil & Dwi (2024), kompetensi adalah syarat kemampuan dasar dalam menunjang profesi. Jadi dengan kata lain, kompetensi adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki seseorang dalam pekerjaan pada suatu bidang tertentu. Kompetensi berkaitan dengan kejuruan atau keahlian. Kompetensi kejuruan meliputi semua karakteristik profesi/kejuruan dan fungsional yang terkait dengan kondisi kematangan kompetensi siswa (Rosyani, 2017).

Kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi kejuruan pada keahlian akuntansi yang sesuai dengan kurikulum berlangsung, seseorang yang sudah mempunyai kompetensi akan bisa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik jika dibandingkan dengan yang tidak cukup mempunyai kompetensi. Begitu pun dengan siswa SMK khususnya jurusan akuntansi yang mempunyai kompetensi akuntansi akan lebih siap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan akuntansi nantinya di dunia kerja. Jadi kompetensi merupakan sesuatu yang sangat penting kaitannya dengan pengaplikasiannya di dalam dunia kerja (Riana, 2016)

Rianto & Rindrayani (2023) mengemukakan bahwa kompetensi kejuruan akuntansi merupakan bekal yang nantinya akan diaplikasikan agar dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keahlian akuntansi dengan baik, serta dapat diukur menggunakan nilai mata pelajaran produktif akuntansi yang keberhasilannya ditunjukkan dengan nilai rata-rata komponen yang sudah mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan dari sekolah. Mutiara & Rochmawati (2021) menjelaskan bahwa kompetensi akuntansi yang merupakan hasil belajar keahlian produktif akuntansi berfungsi untuk meningkatkan dan membentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik dalam mengelola administrasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Istikomah & Subiyantoro (2020) menjelaskan bahwa siswa diharuskan memiliki kompetensi akuntansi hingga dapat mampu menghadapi persaingan kerja dan dalam hal ini siswa dituntut harus sapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh disekolah untuk dapat mampu menguasai teknologi pada bidang keahlian mereka agar berhasil melakukan pekerjaan yang terkait dengan bidang keahlian akuntansi. Lulusan SMK khususnya kompetensi keahlian akuntansi seharusnya siap dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi kejuruan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa dilihat dari kompetensi kejuruan, dapat dilihat berdasarkan penilaian diri siswa terhadap kompetensi yang dimilikinya atau persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan (Afriani & Setiyani :2015). Kompetensi kejuruan akuntansi juga merupakan bekal yang nantinya akan diaplikasikan agar dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keahlian akuntansi dengan baik, serta dapat diukur menggunakan nilai mata pelajaran produktif akuntansi yang keberhasilannya ditunjukkan dengan nilai rata-rata komponen yang sudah mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan dari sekolah (Yuliani & Yuniarsih, 2019).

Menurut Rusliyanto & Kusmuriyanto (2019), indikator kompetensi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*Knowlwdge*), pengetahuan di sini merujuk pada seberapa dalam pemahaman siswa terhadap konsep, teori, dan prinsip-prinsip dasar akuntansi.
- 2) Kemampuan (*Ability*), kemampuan mengacu pada keterampilan praktis yang dimiliki siswa dalam menerapkan pengetahuan akuntansi yang telah dipelajari.
- 3) Motivasi (*Motivator*), motivasi adalah dorongan internal yang membuat siswa bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri di bidang akuntansi.

- 4) Lingkungan (*Environment*), lingkungan di sini mencakup segala faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah, peran guru, serta suasana belajar di kelas.

Menurut Mulyani (2014), menjelaskan bahwa indikator utama kompetensi akuntansi yaitu meliputi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intelektual, mengacu pada kemampuan analisis dan pemecahan masalah keuangan.
- 2) Kemampuan teknis dan fungsional, mengarah pada penguasaan siklus akuntansi dan aplikasi pendukung.
- 3) Kemampuan personal, mengacu pada kemampuan seseorang dalam manajemen waktu dan pembelajaran mandiri.
- 4) Kemampuan interpersonal, mengarah pada kemampuan seseorang dalam bernegosiasi dan bekerja sama dalam tim.

Menurut internasional federation of accountants (IFAC), menetapkan standar kompetensi akuntansi dengan indikator utama sebagai berikut:

- 1) *Technical competence*, kemampuan dalam penguasaan laporan keuangan, akuntansi manajemen, perpajakan dan audit.
- 2) *Professional skill*, mengacu pada keterampilan intelektual, interpersonal dan kemampuan komunikasi.
- 3) *Professional values, ethics, and attitudes*, mengacu pada kemampuan untuk komitmen terhadap kepentingan publik etika dan moral.

Berdasarkan paparan teori-teori mengenai kompetensi akuntansi dengan demikian maka kompetensi merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh individu agar siap dan mampu melaksanakan pekerjaan secara efektif. Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya akuntansi, kompetensi menjadi fondasi utama yang harus dikuasai siswa agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Pengukuran kompetensi melalui nilai mata pelajaran produktif

dan standar KKM menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Pada penelitian ini kompetensi akuntansi diukur menggunakan indikator menurut (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019), sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan di sini merujuk pada seberapa dalam pemahaman siswa terhadap konsep, teori, dan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami istilah, metode, serta prosedur akuntansi yang berlaku. Pengetahuan menjadi fondasi utama yang harus dimiliki siswa sebelum mereka dapat mengaplikasikan keterampilan akuntansi secara praktis.

2) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada keterampilan praktis yang dimiliki siswa dalam menerapkan pengetahuan akuntansi yang telah dipelajari. Ini meliputi kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta menggunakan perangkat lunak akuntansi. Kemampuan ini menunjukkan sejauh mana siswa dapat mengerjakan tugas-tugas akuntansi secara mandiri dan efektif.

3) Motivasi (*Motivator*)

Motivasi adalah dorongan internal yang membuat siswa bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri di bidang akuntansi. Motivasi dapat berasal dari keinginan untuk berprestasi, mendapatkan pekerjaan yang baik, atau memenuhi harapan orang tua dan guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah.

4) Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan di sini mencakup segala faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah, peran guru, serta suasana belajar di kelas. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan nyaman dalam belajar akuntansi.

4. Bimbingan Karier

Pada setiap individu akan mengalami tahap perkembangan, begitu pula dengan siswa SMK yang masih remaja maka akan dihadapkan dengan fase pencarian karier. Yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah yang dimana pada usia tersebut, siswa akan mencapai puncak dari tahapan pencarian jati diri dan tentunya pada tahap ini siswa memerlukan bantuan dalam bentuk bimbingan yang baik khususnya terkait karier dan masa depan mereka. Agustina (2024) berpendapat bahwa tahap remaja yang dialami mayoritas siswa SMK berada tahap eksplorasi, dimana pada tahap eksplorasi perkembangan karier siswa akan dihadapkan dengan tahap mengenal keterampilan, membuat keputusan karier dan mencari informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier serta menyadari minat dan kemampuan dan dapat menghubungkannya dengan kesempatan kerja.

Menurut Alfian (2014) secara psikologis pada diri tiap siswa memiliki perbedaan motivasi dan tujuan dalam karier, ada yang memiliki motivasi tinggi ada juga yang rendah, pemahaman diri pada siswa ini dapat diajarkan melalui bimbingan karier yang ada di sekolah. Bimbingan karier di anggap sebagai sebuah jembatan bagi para siswa untuk mencari gambaran karier serta agar dapat bersiap ketika terjun langsung ke dunia kerja (Dzaki, 2023).

Yasmiri (2017) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk melakukan usaha pendekatan individu atau siswa dalam membantu menghadapi masalah karier pribadi, maka dengan adanya bimbingan karier diharapkan para siswa dapat memahami karakteristik dirinya sendiri, kemampuannya, dan dapat mengetahui mengenai karakteristik kariernya. Agustina (2024) menambahkan bahwa bimbingan karier merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru atau konselor untuk melakukan pendampingan dan mengarahkan siswa untuk bisa memilih karier atau jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengenal dirinya dan karier yang akan dipilih. Layanan bimbingan bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengenal karakter dan memahami dirinya sendiri dalam mengambil keputusan yang akan dipilih. F. Rahmawati dkk. (2024) menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan intensif dari guru dalam mendukung emosional siswa saat disekolah akan cenderung memiliki perkembangan dan performa akademik yang baik.

Walgito (2010), juga menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah bimbingan yang diberikan kepada seorang individu agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan pada tanggung jawab dari suatu jabatan atau suatu pekerjaan yang bersangkutan dalam diri individu tersebut. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan karier maka diharapkan tercapainya agar seseorang tersebut mendapat pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan serta dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Walgito (2010), adapun indikator bimbingan karier sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat bakat, sikap, dan citacitanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis- jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Menurut Cahyaningrum & Martono (2019), indikator bimbingan karier meliputi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri, adalah proses di mana seseorang mengenal karakteristik, potensi, minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan yang dimilikinya.
- 2) Pemahaman nilai-nilai, melibatkan kesadaran individu terhadap prinsip, norma, dan keyakinan yang dianggap penting dalam hidupnya, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun profesional.
- 3) Pemahaman lingkungan kerja, berarti mengetahui berbagai aspek dunia kerja, seperti jenis pekerjaan, struktur organisasi, budaya perusahaan, serta persyaratan dan tuntutan profesi tertentu.
- 4) Hambatan dan Solusi Hambatan, merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi berbagai tantangan atau masalah yang mungkin muncul dalam perjalanan karier, serta mencari strategi atau jalan keluar yang efektif untuk mengatasinya.

Mohamad Surya dalam Dzaki (2023), mengemukakan konsep dari diadakannya bimbingan karier adalah suatu upaya untuk memecahkan permasalahan karier bagi siswa dalam rangka menyesuaikan dirinya dalam mengasah kemampuan untuk mempersiapkan kehidupannya yang baru sehingga nantinya dapat memperoleh keberhasilan. Bimbingan karier secara khusus memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan diantara-Nya :

- 1) Memiliki norma-norma dalam masyarakat serta memiliki kesadaran dalam dirinya sehingga nantinya dapat membentuk sikap yang positif dalam dunia kerja.
- 2) Menyadari potensi yang ada pada dirinya, hal ini berarti seorang individu nantinya dapat memahami apa yang menjadi nilai lebih pada dirinya juga dapat mempengaruhi keberhasilan serta membangun rasa nyaman pada dirinya ketika terjun langsung ke dalam dunia kerja.
- 3) Mengenal lingkungan kerja yang nantinya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 4) Dapat mengatasi serta bersiap dalam menghadapi setiap hambatan yang ada di masa depan.
- 5) Merencanakan apa yang ingin dicapai kelak.
- 6) Membentuk kecenderungan arah karier yang akan dituju.

Bimbingan karier membantu siswa agar dapat membuat suatu keputusan karier dalam bekerja secara bijak dengan pemahaman yang jelas mengenai diri mereka, bakat, kemampuan, cita-cita, sumber, keterbatasan, dan penyebab semua itu keputusan yang bijak dengan pengetahuan tentang persyaratan dan kondisi untuk mencapai kesiapan kerja, keuntungan, dan kerugiannya, kompensasi, kesempatan, dan prospek dalam berbagai pekerjaan; pemikiran masak-masak mengenai kemampuan, bakat, cita-cita dengan persyaratan dunia kerja. Penyelenggaraan bimbingan karier menghasilkan sinergi yang baik untuk membentuk kematangan rohani berupa mental dan emosi yang baik pada diri siswa sebagai kesiapan dasar untuk bekerja (Kurniawati & Arief, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier, apabila intensitas bimbingan karier ditingkatkan maka motivasi siswa untuk kesiapan kerja juga akan meningkat.

Dari penjelasan teori-teori yang telah dijelaskan maka dengan demikian bimbingan karier merupakan proses penting yang membantu siswa, terutama di jenjang SMA/SMK, dalam fase pencarian karier mereka. Proses ini berfungsi sebagai jembatan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dengan memberikan dukungan dan arahan yang intensif. Bimbingan karier melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru atau konselor untuk membantu siswa memilih karier atau pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, bimbingan karier sangat penting untuk membantu siswa mengenali diri mereka, merencanakan masa depan, dan mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia kerja.

Indikator bimbingan karier dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut (Cahyaningrum & Martono, 2019), sebagai berikut:

a. Pemahaman Diri

Pemahaman diri adalah proses di mana seseorang mengenal karakteristik, potensi, minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan yang dimilikinya. Melalui pemahaman diri, individu dapat menilai secara objektif siapa dirinya, sehingga mampu mengambil keputusan karier yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuannya. Hal ini sangat penting agar setiap langkah dalam karier didasarkan pada kesadaran penuh akan potensi dan keterbatasan diri.

b. Pemahaman Nilai - Nilai

Pemahaman nilai-nilai melibatkan kesadaran individu terhadap prinsip, norma, dan keyakinan yang dianggap penting dalam hidupnya, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun profesional. Dengan memahami nilai-nilai ini, seseorang dapat memilih jalur karier yang sejalan dengan prinsip hidupnya, sehingga dapat bekerja dengan penuh integritas dan kepuasan batin.

c. Pemahaman Lingkungan Kerja

Pemahaman lingkungan kerja berarti mengetahui berbagai aspek dunia kerja, seperti jenis pekerjaan, struktur organisasi, budaya perusahaan, serta persyaratan dan tuntutan profesi tertentu. Informasi ini penting agar individu dapat mempersiapkan diri secara optimal sebelum memasuki dunia kerja, sehingga mampu beradaptasi dan berkembang di lingkungan profesional yang dipilih.

d. Hambatan Dan Solusi

Hambatan dan Solusi Hambatan dan solusi merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi berbagai tantangan atau masalah yang mungkin muncul dalam perjalanan karier, serta mencari strategi atau jalan keluar yang efektif untuk mengatasinya. Kemampuan ini sangat penting agar individu tidak mudah menyerah, melainkan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pengembangan karier.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah tabel dari beberapa penelitian yang relevan:

Tabel 5. Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Wulandari & Dian (2017)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karier, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyardi Kabupaten Kebumen	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh sebesar 4,28%, bimbingan karier berpengaruh sebesar 12,96%, dan motivasi kerja berpengaruh sebesar 12,60% terhadap kesiapan kerja siswa. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan bimbingan karier menjadi faktor yang paling berpengaruh.</p> <p>Persamaan : Terletak pada bahasan yang sama berfokus pada kesiapan kerja siswa SMK, terdapat persamaan pada variabel X yaitu variabel praktik kerja lapangan dan pada variabel Y yaitu, kesiapan kerja siswa.</p> <p>Perbedaan : Ada variabel X yang tidak ada yaitu, variabel motivasi kerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>simpel random sampling</i>.</p> <p>Kebaruan : Pada penelitian ini berfokus pada penekanan peran bimbingan karier dan adanya kompetensi akuntansi sebagai variabel X, memperluas pemahaman bahwa pentingnya kompetensi akuntansi dalam kesiapan kerja siswa dalam konteks pendidikan kejuruan.</p>

Tabel 5 Lanjutan

2	Rianto & Rindrayani (2023)	Pengaruh Kompetensi Keahlian Akuntansi 4.0 Dan Pengalaman Prakerin 4.0 Terhadap Kesiapan Kerja 4.0	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut terhadap kesiapan kerja, dengan nilai Fhitung sebesar 4489,826 yang lebih besar dari Ftabel 3,120, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh simultan dari Kompetensi Keahlian Akuntansi 4.0 dan Pengalaman Prakerin 4.0 terhadap Kesiapan Kerja 4.0 adalah sebesar 99,2%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi dan pengalaman praktis siswa sangat penting untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja di era industri 4.0.</p> <p>Persamaan : Terdapat persamaan pada variabel X yaitu, variabel kompetensi akuntansi dan variabel Y yaitu, kesiapan kerja.</p> <p>Perbedaan : Adanya sedikit perbedaan pada variabel independen yaitu, variabel praktik kerja industri dan praktik kerja lapangan. Teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik sampling <i>probability sampling</i> dengan <i>sampling proporsional random sampling</i>.</p> <p>Kebaruan : Terdapat pembaruan pada variabel X yaitu variabel bimbingan karier.</p>
3	Chotimah & Suryani (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan</p>

Tabel 5 Lanjutan

		Terhadap Kesiapan Kerja	<p>kerja sebesar 76,5%. PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 7,78%. Motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 39,3%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PKL dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan motivasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.</p> <p>Persamaan :</p> <p>Keduanya sama-sama menggunakan praktik kerja lapangan(PKL) sebagai variabel independen dan keduanya sama menggunakan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Serta keduanya juga sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data non-<i>probability sampling</i> dengan <i>sampling jenuh</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan pada variabel independen yaitu kompetensi akuntansi dan bimbingan karier. Dan pada penelitian ini berstudi kasus pada administrasi perkantoran. Serta terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan :</p> <p>Terdapatnya pembaruan penggunaan variabel independen yaitu variabel bimbingan karier dan kompetensi akuntansi.</p>
4	Dzaki, Alwan, Slameta, Jaka, Rika (2023)	Pengaruh bimbingan karier dan praktek kerja lapangan	<p>Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh signifikan dari bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa,</p>

Tabel 5 Lanjutan

	terhadap perencanaan karir siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Karya Pembangunan Kabupaten Tangerang	<p>dengan nilai t hitung sebesar 9,181 yang lebih besar dari t tabel 1,99125. Praktek kerja lapangan juga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa, dengan nilai t hitung sebesar 9,489 yang lebih besar dari t tabel 1,99125. Bimbingan karir dan praktek kerja lapangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa, dengan nilai F hitung sebesar 892,733 yang lebih besar dari F tabel 3,12 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).</p> <p>Persamaan : Keduanya sama-sama meneliti pengaruh PKL terhadap variabel yang berkaitan dengan persiapan dan perencanaan karier dan sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel <i>sampling jenuh</i>.</p> <p>Perbedaan : Lokasi penelitian berbeda dan adanya perbedaan fokus bahasan dimana pada penelitian ini menekankan tingkat kesiapan kerja siswa sedangkan pada penelitian terdahulu ini lebih fokus terhadap perencanaan karier siswa.</p> <p>Kebaruan : Adanya pembaruan berupa variabel independen yaitu kompetensi akuntansi.</p>
5	Rusliyanto & Kusmuriyanto (2019)	<p>Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan Praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8,01%. Bursa kerja khusus berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,49%. Kompetensi produktif</p>

Tabel 5 Lanjutan

		<p>Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Economic Educati</p> <p>akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 10,31%. Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,62%. Maka terdapat pengaruh simultan antara praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 52,9%. Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, disarankan agar siswa melaksanakan bimbingan karir secara berkala dan pihak sekolah meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha.</p> <p>Persamaan : Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu Praktik kerja lapangan. Dan keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada variabel independen yaitu, bimbingan karier. Perbedaan pada lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan : adanya variabel bimbingan karier sebagai variabel independen.</p>
6	Kusnaeni & Martono (2016)	<p>Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan Praktik Kerja Lapangan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Informasi Dunia Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$). Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki pengaruh</p>

Tabel 5 Lanjutan

			<p>positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Maka Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, sehingga penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas praktik kerja lapangan, memberikan informasi yang relevan tentang dunia kerja, dan memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel independen yaitu variabel praktik kerja lapangan dan pada variabel dependen yaitu kesiapan kerja.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada variabel independen yaitu kompetensi akuntansi. Perbedaan pada lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan : Adanya tambahan variabel independen yaitu kompetensi akuntansi dan variabel bimbingan karier.</p>
7	Riana (2016)	<p>Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung (3,137) lebih besar dari t tabel (2,024) dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Pengalaman Praktik Kerja Industr juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung (2,870) lebih besar dari t tabel (2,024) dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).</p>

Tabel 5 Lanjutan

			<p>Pengaruh Simultan kompetensi akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai F hitung (14,369) lebih besar dari F tabel (3,25) dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).maka kesimpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa baik kompetensi akuntansi maupun pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kombinasi kedua variabel ini dapat menjelaskan 45,1% dari variabilitas kesiapan kerja siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel independen yaitu variabel kompetensi akuntansi dan variabel dependen yaitu kesiapan kerja siswa.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada variabel independen yang sedikit berbeda yaitu praktik kerja lapangan dan variabel bimbingan karier. Perbedaan pada lokasi.</p> <p>Kebaruan : adanya tambahan variabel independen yaitu praktik kerja lapangan dan variabel bimbingan karier.</p>
8	Maulidy, Syifana Dzikri, Zulaihati Sri, Sumiati Ati, (2022)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,322. Efikasi Diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan

Tabel 5 Lanjutan

Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga	<p>koefisien regresi sebesar 0,318. Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,219. Koefisien Determinasi model penelitian menunjukkan bahwa 12,8% variasi dalam kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka kesimpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas praktik kerja lapangan dan memberikan dukungan yang baik dari lingkungan keluarga untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel independen yaitu variabel praktik kerja lapangan dan pada variabel dependen yaitu kesiapan kerja dan sama-sama meneliti pada jurusan akuntansi.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada variabel independen yaitu kompetensi akuntansi dan bimbingan karier. Perbedaan pada lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan : adanya tambahan variabel independen yaitu kompetensi akuntansi dan variabel bimbingan karier.</p>
--	---

Tabel 5 Lanjutan

9	Muktiani (2014)	Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik Kerja Industri terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,105. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam praktik kerja industri akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Prestasi Akademik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,771. Ini menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi akademik yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Secara simultan, praktik kerja industri dan prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai F hitung yang menunjukkan signifikansi di bawah 0,05. maka penelitian ini menyimpulkan bahwa baik praktik kerja industri maupun prestasi akademik secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi di SMK. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas praktik kerja industri dan mendukung prestasi akademik siswa untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.</p> <p>Persamaan :</p> <p>Terletak pada variabel independen yaitu variabel praktik kerja lapangan dan pada variabel dependen yaitu kesiapan kerja dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>
---	--------------------	---	--

Tabel 5 Lanjutan

		<p>Perbedaan : Terletak pada variabel independen yaitu kompetensi akuntansi. Perbedaan pada lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan : Adanya tambahan variabel independen yaitu kompetensi akuntansi dan variabel bimbingan karier.</p>
10	Alfan (2014)	<p>Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Karir terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi sebesar 48,1%. Lingkungan sekolah juga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi sebesar 33,5%. Motivasi Kerja berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh bimbingan karir dan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa. Bimbingan karir melalui motivasi kerja berkontribusi sebesar 50,8%, sedangkan lingkungan sekolah melalui motivasi kerja berkontribusi sebesar 35,9%. Kesimpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan karir dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan program bimbingan karir dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.</p> <p>Persamaan : Terletak pada variabel dependen yaitu variabel</p>

Tabel 5 Lanjutan

kesiapan kerja siswa dan keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.
Perbedaan :
Terletak pada variabel independen. Perbedaan pada lokasi penelitian.
Kebaruan :
adanya tambahan variabel independen yaitu kompetensi akuntansi dan praktik kerja lapangan.

C. Kerangka Pikir

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, menuntut sumber daya manusia wajib memiliki kompetensi dan keahlian untuk bersaing di era globalisasi yang semakin pesat guna memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja profesional. Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja, maka setiap individu seseorang haruslah memiliki kesiapan kerja yang baik dan bermutu agar dapat memiliki daya saing yang kian kompetitif, kesiapan kerja adalah keadaan penting yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mengerjakan suatu pekerjaan dan memiliki kemampuan, keahlian dan kompetensi di suatu bidang tertentu. Kesiapan kerja dapat dibentuk sedini mungkin dengan melalui pendidikan, di Indonesia terdapat sekolah menengah kejuruan (SMK) dimana lembaga pendidikan ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswanya kelak setelah lulus memiliki kesiapan kerja dan memiliki kompetensi yang dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dari seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik faktor internal dalam diri seseorang tersebut maupun faktor eksternal, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja diantara-Nya yakni praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi akuntansi dan bimbingan karier.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian internal dalam pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan. Tujuan diadakannya pembelajaran praktik kerja lapangan ini agar memberikan para siswa SMK mengenai pengalaman praktik dan menerapkan ilmu dan keahlian yang telah dipelajari selama pembelajaran di sekolah pada bidang tertentu ke dalam keadaan nyata berupa aktivitas bekerja langsung pada perusahaan atau mitra yang telah disiapkan. Dengan adanya pembelajaran yang diberikan melalui pengalaman bekerja langsung selama PKL diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar dan mempersiapkan dirinya kelak bekerja langsung nantinya setelah lulus.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK khususnya pada siswa jurusan akuntansi adalah kompetensi akuntansi. Kompetensi akuntansi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah juga berperan penting dalam menentukan seberapa siap mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Kompetensi ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi, penguasaan perangkat lunak akuntansi, serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Namun, meskipun siswa telah mengikuti PKL dan memiliki kompetensi akuntansi, kesiapan kerja siswa juga dapat dipengaruhi oleh bimbingan karier. Mereka tetap memerlukan bimbingan karier yang efektif untuk membantu mereka merencanakan masa depan dan membuat keputusan yang tepat terkait karier mereka.

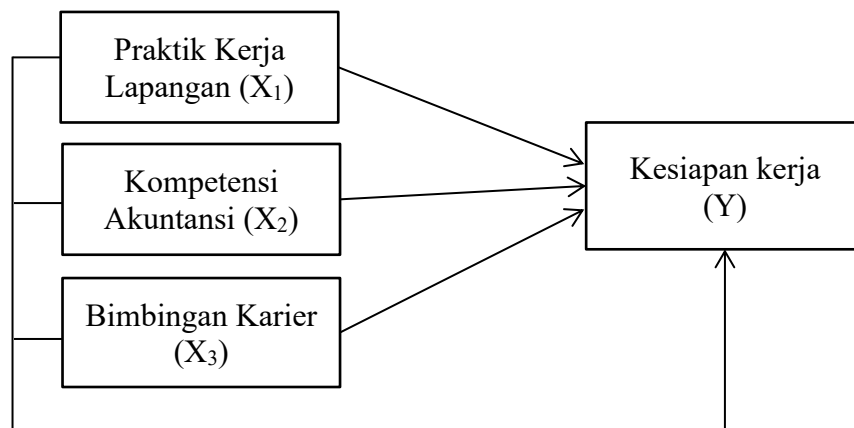
Bimbingan karier merupakan suatu fasilitas yang diberikan sekolah berupa layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru atau konselor untuk mendampingi dan membantu para siswa untuk memberikan arahan dan dukungan kepada siswa dalam mengenali potensi diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier mereka.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier yang diterima oleh siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa memengaruhi kesiapan kerja

mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka paradigma penelitian untuk Pendidikan praktik kerja lapangan (X_1), Kompetensi Akuntansi (X_2), dan Bimbingan Karier (X_3) sebagai variabel eksogen, Kesiapan kerja (Y) sebagai variabel endogen digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. Paradigma Penelitian



Keterangan:

Variabel Bebas:

X_1 : Praktik Kerja Lapangan

X_2 : Kompetensi Akuntansi

X_3 : Bimbingan Karier

Variabel Terikat

Y : Kesiapan kerja

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
2. Terdapat pengaruh Kompetensi Akuntansi siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
3. Terdapat pengaruh Bimbingan Karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.
4. Terdapat pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Akuntansi dan Bimbingan Karier secara simultan terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan data *numeric* yang akan dianalisis secara *statistic*. Metode kuantitatif memberikan kerangka kerja yang terorganisir yang memberi kemudahan bagi peneliti untuk dapat melakukan pengukuran secara akurat, mengamati fenomena yang terjadi dengan teliti serta menganalisis data menggunakan pendekatan yang sistematis (Zulfikar dkk., 2020). Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* dan survey.

Metode deskriptif merupakan metode penganalisan data faktual dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dan metode verifikatif adalah metode dengan tujuan untuk mengetahui sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik. Sedangkan *ex post facto* dan survey adalah pendekatan dengan meneliti suatu fenomena atau peristiwa yang sudah terjadi dan survey dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden untuk mengetahui karakteristik atau perilaku populasi yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) dan kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa melalui program bimbingan karier di SMK Muhammadiyah Abarawa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) pada jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah Ambarawa tahun ajaran 2025.

Tabel 6. Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII AK 1	22
2	XII AK 2	22
Total		44

Sumber: Tata usaha SMK Muhammadiyah Ambarawa 2025

Dari tabel, maka dapat diketahui data populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 peserta didik, dengan pembagian 22 siswa pada kelas XII Akuntansi 1 dan pada kelas XII Akuntansi 2 terdapat 22 siswa di SMK Muhammadiyah Ambarawa.

2. Sampel

Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang diambil untuk dianalisis yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Sugiyono (2019) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* maka dengan demikian peneliti menggunakan *Sampling Jenuh* karena sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dengan melibatkan setiap individu dalam populasi tanpa pengecualian sebagai bagian sampel yang diteliti.

Penggunaan *sampling Jenuh* biasanya digunakan apabila jumlah suatu populasi yang relatif kecil, kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019). Maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini keseluruhan populasi, yaitu seluruh siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa, yang berjumlah 44 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik dari suatu individu ataupun organisasi yang dapat diukur dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran yang dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab utama dari perubahan nilai variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Praktik Kerja Lapangan(PKL)(X_1), Kompetensi Akuntansi (X_2) dan Bimbingan Karier (X_3).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja Siswa (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang mendeskripsikan atau penjelasan teoritis dari variabel tertentu yang menjadi dasar dalam memahami dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Definisi konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu dan siap dalam menjalankan suatu pekerjaan dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya keserasian antara kematangan mental dan fisik, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman serta kompetensi diri yang dimiliki suatu individu dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. Praktik Kerja Lapangan (X1)

Praktik kerja lapangan merupakan suatu bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan, dalam penyelenggaraannya praktik kerja lapangan secara sistematis mengintegrasikan teori-teori pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah dengan pengalaman kerja langsung di lapangan. Dengan menempatkan siswa pada perusahaan, industri dan instansi terkait, dengan begitu praktik kerja lapangan dapat memberikan siswa tersebut suatu pengalaman, peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang dunia kerja sebagai salah satu upaya meningkatkan kesiapan kerja.

3. Kompetensi Akuntansi (X2)

Kompetensi akuntansi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, sikap kerja dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas-tugas akuntansi secara efektif yang sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

4. Program Bimbingan Karier (X3)

Program bimbingan karier merupakan suatu bagian dalam pendidikan yang di hadirkan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan karier para siswa secara optimal. Dengan memberikan informasi, dukungan dan konseling kepada para siswa sebagai bentuk dalam membantu siswa untuk merencanakan dan pengembangan jalur karier siswa dimasa depan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan atau penjelasan yang menjelaskan mengenai bagaimana suatu variabel diukur dan diamati dalam suatu penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah dipahami (Imam Machali, 2021). Definisi operasional variabel dilakukan dalam rangka menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional variabel yaitu tiga variabel bebas, satu variabel terikat sebagai berikut :

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah keadaan seseorang atau individu yang memiliki penguasaan seluruh hal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan secara efektif dan bertanggung jawab dalam dunia kerja, yang terdiri dari indikator pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan dan kemampuan bekerja sama, sikap berpikir kritis, keberanian untuk dapat menerima tanggung jawab, kemampuan beradaptasi pada lingkungan sekitar, ambisi untuk bergerak maju. Variabel kesiapan kerja diukur menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala pengukuran *skala likert*, dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari angka terbesar menyatakan kutub positif dan angka terkecil menyatakan kutub negatif.

2. Praktik Kerja Lapangan (X1)

Praktik kerja lapangan adalah program pembelajaran berupa praktik kerja diluar kelas yang memberikan pengalaman bekerja langsung di dunia kerja, yang terdiri dari indikator pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap mampu beradaptasi, mengenal lingkungan kerja. Variabel praktik kerja lapangan diukur menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala pengukuran *skala likert*, dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari angka terbesar menyatakan kutub positif dan angka terkecil menyatakan kutub negatif.

3. Kompetensi Akuntansi (X2)

Kompetensi akuntansi adalah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas akuntansi secara efektif yang terdiri dari indikator pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), motivasi (*motivaton*), lingkungan (*environment*). Variabel kompetensi akuntansi diukur menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala pengukuran *skala likert*, dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari angka terbesar menyatakan kutub positif dan angka terkecil menyatakan kutub negatif.

4. Bimbingan Karier (X3)

Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mengenal dirinya dan karier yang akan dipilih, yang terdiri dari indikator pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan kerja, hambatan dan solusi, perencanaan masa depan. Variabel bimbingan karier diukur menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala pengukuran *skala likert*, dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari angka terbesar menyatakan kutub positif dan angka terkecil menyatakan kutub negatif.

Tabel 7. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Praktik Kerja Lapangan (X1)	1. Pengetahuan kerja 2. Keterampilan kerja 3. Sikap mampu beradaptasi 4. Mengenal lingkungan kerja (Elfira sari : 2014)	Interval dengan pendekatan <i>skala likert</i>
2	Kompetensi Akuntansi (X2)	1. Pengetahuan (Knowlwdge) 2. Kemampuan (Ability) 3. Motivasi (Motivaton) 4. Lingkungan (Environment) (Rusliyanto: 2019)	Interval dengan pendekatan <i>skala likert</i>
3	Bimbingan Karier (X3)	1. Pemahaman Diri 2. Pemahaman Nilai-Nilai, 3. Pemahaman Lingkungan Kerja, 4. Hambatan Dan Solusi, 5. Perencanaan Masa Depan (Cahyaningrum 2018:1202)	Interval dengan pendekatan <i>skala likert</i>
4	Kesiapan Kerja (Y)	1. Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif. 2. Memiliki kemampuan dan kemauan bekerja sama. 3. Memiliki sikap kritis. 4. Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab. 5. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. 6. Memiliki ambisi untuk maju. (Fitriyanto : 2006)	Interval dengan pendekatan <i>skala likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara yang akan digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakannya pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung suatu objek atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data nyata yang objektif dan faktual mengenai suatu kondisi yang akan diteliti hingga data yang didapatkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh siswa jurusan akuntansi yang sudah melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Muhammadiyah Ambarawa. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk mendapat informasi dari responden tentang praktik kerja lapangan (PKL), kompetensi akuntansi, terhadap kesiapan kerja melalui bimbingan karier.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara lisan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan pada saat survei penelitian pendahuluan dengan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan pengumpulan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa dokumen-dokumen tertulis, laporan kegiatan, foto, rekaman video, atau arsip sumber yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa dokumen data siswa, dokumentasi pelaksanaan saat penyebaran angket, dan dokumen tertulis lainnya.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Pada dasarnya melakukan penelitian adalah melakukan suatu pengukuran, dan alat ukur dalam penelitian tersebut dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur suatu objek ukur dari suatu variabel. Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat diverifikasi kebenarannya suatu alat harus valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengukuran statistik digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah menghasilkan data yang sulit dipercaya, sebaliknya alat ukur yang valid menunjukkan validitas tinggi hingga data yang diperoleh dapat dipercaya (Imam Machali, 2021). Uji validitas dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Pearson* yang di kenal dengan *Correlation Product Moment* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum x$ = Jumlah skor item pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor total pertanyaan

$\sum xy$ = Jumlah perkiraan skor item dengan skor total

$(\sum x^2)$ = Total kuadrat skor item pertanyaan

$(\sum y^2)$ = Total kuadrat skor total pertanyaan

Kriteria pengujian:

Dalam pengujian valid atau tidak, dapat dilihat jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid yang diteliti (Rusman, 2023).

Berikut adalah hasil dari uji coba instrumen yang telah dilaksanakan pada 20 responden, yang kemudian dihitung dengan program SPSS dengan $dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$ dan $r_{tabel} = 0,443$ maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,696	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,728	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3	0,703	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4	0,812	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5	0,560	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
6	0,592	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
7	0,619	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
8	0,838	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9	0,703	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,503	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,024	Valid
11	0,766	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
12	0,703	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
13	0,548	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
14	0,600	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
15	0,616	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variabel kesiapan kerja maka diketahui bahwa 15 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen.

b. Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Lapangan (X1)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Praktik Kerja Lapangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,606	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
2	0,564	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
3	0,647	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
4	0,630	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
5	0,627	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
6	0,629	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
7	0,572	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
8	0,627	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
9	0,590	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
10	0,584	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
11	0,724	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
12	0,618	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variabel kesiapan kerja maka diketahui bahwa 12 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen.

c. Uji Validitas Variabel Kompetensi Akuntansi (X2)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Kompetensi Akuntansi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,721	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,631	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
3	0,617	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
4	0,656	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5	0,750	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
6	0,666	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7	0,595	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
8	0,614	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
9	0,607	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
10	0,635	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
11	0,570	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variabel kesiapan kerja maka diketahui bahwa 11 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen

d. Uji Validitas Variabel Bimbingan Karier (X3)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas butir pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,572	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
2	0,593	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
3	0,793	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4	0,590	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
5	0,515	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,020	Valid
6	0,685	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7	0,604	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
8	0,564	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
9	0,779	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,519	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,019	Valid
11	0,789	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
12	0,689	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
13	0,812	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
14	0,664	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
15	0,604	0,443	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

Kriteria pengujian yang digunakan Dari tabel hasil uji validitas butir variable kesiapan kerja maka diketahui bahwa 15 instrumen dinyatakan Valid dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap butir instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “*reliable*” yang berarti dapat dipercaya, sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajekan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan (Imam Machali, 2021). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan instrumen pengukuran dalam penelitian agar menghasilkan data yang dapat dipercaya dan hasil yang konsisten. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* yang dapat digunakan apabila alternatif jawaban lebih dari dua pilihan dan berbentuk uraian (Rusman, 2023).

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varians Butir

$\sigma^2 t$ = Variabel total

Tabel 12. Interpretasi nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2023:30

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf sig 0,05 maka pengukuran reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba validitas di atas diketahui 53 butir pertanyaan bersifat valid. Untuk itu dilakukan uji reliabilitas data dengan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	53

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *cronbach'alpha* yaitu 0,949 yang mana jika diinterpretasikan dengan tabel koefisien r diperoleh nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa instrumen ini bisa dipercaya untuk dilakukan olah data berikutnya karena melebihi syarat signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun menghasilkan estimasi yang konsisten, bebas dari bias, dan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang dilakukan mencakup beberapa uji penting, yaitu uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji analisis jalur. Pelaksanaan serangkaian uji ini bertujuan agar model regresi yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan serta prediksi

1. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear. Pada penelitian ini pengujian linearitas menggunakan metode tabel ANOVA. Hipotesis yang diajukan dalam uji linearitas sebagai berikut.

H_0 = model regresi bersifat linier

H_1 = model regresi bersifat non linier

Selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan kriteria pengujian yaitu, Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n – k maka H_0 ditolak berarti model regresi adalah *non-linear*, dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Dalam analisis regresi linier berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel eksogen yang diduga akan mempengaruhi variabel endogen. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan *Varian Inflation Factor* (VIF), rumusan uji hipotesis untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara variabel Multikolinearitas

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria pengujian:

Terima H_0 apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi adanya Multikolinearitas antar variable Multikolinearitas. Jika sebaliknya tolak H_0 apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 yang artinya terjadi adanya Multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah residual model saling berkorelasi. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yakni *statistic Durbin-Watson*. yaitu dengan menggunakan persamaan *Ordinary Least Square (OLS)* kemudian dari persamaan yang diuji menggunakan persamaan berikut:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Kemudian untuk mencari nilai residu lebih dulu, lalu menentukan ukuran sampel dengan jumlah variabel bebas dengan melihat pada tabel statistik *Durbin Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d_u dan d_l .

Ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi autokolerasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi autokolerasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi. Begitu pula sebaliknya, jika statistik *Durbin-Watson* tidak berada diantara atau mendekati angka 2 pengamatan dianggap autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan variansi residual pada semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini, metode *Glejser* akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan persamaan sebagai berikut:

$$|u_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan:

u_i = Nilai residual mutlak

X_i = Variabel bebas

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan sistematis antara variabel dalam menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

H_1 = Ada hubungan sistematis antara variabel dengan penjelasan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Dengan kriteria pengujian, apabila koefisien Signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dipilih (0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 , dan sebaliknya.

I. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi, bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui dan mengukur hubungan antar variabel yang digunakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen serta untuk memahami arah hubungan tersebut, apakah bersifat positif atau negatif. Bentuk persamaan regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Bilangan koefisien

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R² : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota data atau kasus

Kriteria Pengujian :

- Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima, H₁ ditolak

- Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak, H₁ diterima

t_{tabel} dengan dk = n – 2

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda mengkaji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dimana analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi adanya perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen, serta untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut baik

bersifat positif ataupun negatif. Persamaan regresi linier berganda disusun dalam rumus seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Nilai konstanta Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

Selanjutnya, dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Rusman, 2023).

Persamaan yang digunakan dalam uji F ini sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

$$JK(Reg.) = b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg.)$$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan α tertentu, sebaliknya H_0 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel praktik kerja lapangan, kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya pembelajaran dan keterampilan yang didapatkan pada saat pelaksanaan praktik kerja lapangan akan meningkatkan kesiapan kerja siswa sebagai bekal siswa untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya.
2. Terdapat pengaruh positif kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Hal ini mengartikan bahwa dengan memiliki kompetensi, kemampuan dan keahlian akuntansi pada diri siswa (khususnya pada siswa jurusan akuntansi yang ingin berkarier pada bidang akuntansi) maka akan mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.
3. Terdapat pengaruh positif bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya program bimbingan karier disekolah, sangat membantu para siswa untuk mempersiapkan perencanaan kariernya dimasa mendatang dan dapat mengetahui minat dan bakat sebenarnya dalam diri mereka dan mendapat kepercayaan diri atas kemampuannya sendiri

dengan adanya pendampingan pada program bimbingan karier disekolah. Sehingga kesiapan kerja siswa kan jauh lebih dalam menghadapi dunia kerja.

4. Terdapat pengaruh positif secara simultan praktik kerja lapangan, kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya pengalaman praktis yang didapat dalam praktik kerja lapangan dan didukung dengan memiliki kemampuan yang kompeten pada bidang akuntansi serta adanya pendampingan dalam perencanaan karier minat dan bakat pada program bimbingan karier di sekolah dapat menjadikan siswa memiliki kesiapan kerja yang baik untuk bekal memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel praktik kerja lapangan, kompetensi akuntansi, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah Ambarawa. Terdapat saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan hendaknya sekolah lebih memperbanyak lagi kerja sama dengan dunia industri untuk memperluas jangkauan dan memperbanyak tempat untuk siswa melakukan praktik kerja, contohnya dengan menambah jaringan kemitraan dan pengadaan MoU dengan perusahaan, BUMN, atau kantor akuntan yang relevan. Selain itu perlu dilengkapi pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan seperti guru pembimbing yang melakukan kunjungan rutin ke lokasi PKL siswa serta adanya koordinasi agar pelaksanaan PKL berjalan dengan optimal.
2. Kompetensi akuntansi pada siswa sebaiknya lebih diperhatikan lagi, dapat ditingkatkan menggunakan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja seperti pembelajaran berbasis, hal ini dilakukan agar siswa dapat langsung mengamplifikasinya selama pelaksanaan PKL di dunia kerja. dan tingkatkan lagi untuk fasilitas praktik seperti laboratorium

akuntansi, dengan melengkapi *software* seperti MYOB terbaru guna kenyamanan pembelajaran siswa.

3. Bimbingan karier di sekolah sangat membantu siswa dalam pendampingan perencanaan karier siswa dimasa mendatang, maka dari itu program bimbingan karier di sekolah haruslah lebih dikembangkan dengan strategi pengembangan diri untuk siswa, seperti misalnya mengadakan pelatihan penyusunan CV, simulasi wawancara kerja dan bagaimana teknis dalam mencari lowongan kerja yang efektif agar siswa lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja.
4. Diluar dari faktor-faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi kesiapan kerja, diharapkan dalam diri siswa haruslah lebih memperbanyak pengetahuan dan mengasah keahlian yang dimiliki dalam bidang keahliannya secara berkelanjutan dan dalam pelaksanaannya pihak sekolah dapat mendampingi dan memfasilitasi seperti pengadaan kelas tambahan atau kursus singkat yang bersertifikat pada bidang akuntansi, agar dapat menciptakan lulusan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).453(2), 453–468. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., & Talenta, P. I. (2024). Pengembangan Program Layanan Bimbingan Karir pada Peserta Didik SMK Akipelni Semarang. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 336-345.
- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 114–123.
- Arofah, A., & Rahmawati, F. (2016). Tata Kelola Keuangan Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1, Maret 2016 : 50 - 58*, 8(1999), 274–282.
- Artha, F. A., & Hidayatullah, R. S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja XII TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jptm*, 12(02), 87–90.
- Budiyanto. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan SMKN1 Tambelangan. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 417–424
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling [Sutidie & Karier], (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010) , 202.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>

- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Dzaki, R. A., Slameta, J., & Nurhidayah, R. (2023). Pengaruh bimbingan karir dan praktek kerja lapangan terhadap perencanaan karir siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Karya Pembangunan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora*, 3(1), 45–56.
- Elfirasari, N. F. (2014). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/41091>
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- Firdaus, F. R., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2019). Profil Kesiapan Kerja Siswa Smk Di Industri Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 235–244.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.
- Hamalik, O. (2007) *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, U. S., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 864–875.
- Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 40–52.
- IFAC. (2019). *International Education Standard (IES) 2, 3, and 4*. International Accounting Education Standards Board (IAESB).

- Ismoyo, A. G., & Wahjudi, E. (2023). Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 198–210. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p198-210>
- Istikomah, H., & Subiyantoro, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Keuangan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Ak Smkn 1 Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v1i1.3447> Ekonomi
- Kailan, F. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 4 Bandar Lampung. *Economic Education*, 10-56.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Maulidy, S. D., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Mitra, T., & Attiq, K. (2024). *Membangun Kesiapan Kerja Mahasiswa Ditinjau Dari Pelatihan , Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri*. 5(2), 4648–4665.
- Monika, A., Rusman, T., Suroto, & Maydiantoro, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3869–3876. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2106>
- Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 166–172.
- Mulyani, S. (2014). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>

- Mutiara, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 38-59. <https://doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6241>
- Nurchayono, E., & Yanto, H. (2015). Economic Education Analysis Journal Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Kontribusinya Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 1–255. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Puri, A. S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Lingkungan Keluarga pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal.*, 3(1).
- Ragil, F., & Dwi, C. B. (2024). *Pengaruh Kompetensi Keahlian , Motivasi Kerja , Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*:Indonesia. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 10(4), 1137–1147.
- Rahmawati, D., Muhtar, & Jaryanto. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta. *Tata Arta UNS*, 5(3), 83–96.
- Rahmawati, F., Rahmawati, Hestiningtyas, W., Fitriani, N., & Afriyanto, V. N. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs: Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Simultan. *Journal of Social Science Education*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.23960/JIPS/v5i2.96-101>
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 329(7458), 174. <https://doi.org/10.1136/Bmj.329.7458.174-A>
- Riana, L. (2016). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/44367>

- Rianto, J., & Rindrayani, S. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Keahlian Akuntansi 4.0 Dan Pengalaman Prakerin 4.0 Terhadap Kesiapan Kerja 4.0. *Jurnal Economina*, 2(7), 1865–1875. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.684>
- Rosdiana, L. S., Wangi, R. G. A., Febyanti, R., & Firmansyah, F. H. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK: Studi Kepustakaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 35–42.
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Educati. Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Rusman, T. (2023). *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS Mudah dan Cepat dipahami*. Bandar Lampung: AURA
- Saputri, M. N. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNS*, 29–31. <http://lib.unnes.ac.id/26330/>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, M., Purba, F., Sagala, P. N., Tarigan, N. C. W., Sihombing, T. V., & Sarah, S. (2025). Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4400–4405. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7744>
- Suroto, Rahmawati, F., & Putri, R. D. (2023). Pelatihan Modernisasi Pembelajaran Bagi Guru SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(1), 17–22.
- Ulya, Z., Bahri, S., & Husen, M. (2018). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 16–24.
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448>

- Wulandari, A. K., & Dian, S. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyardi Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131–139.
- Yasmiri, Y., Syah, N., Ambiyar, A., & Hamid, M. A. (2017). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30870/volt.v2i1.1479>
- Yusuf, A. R., & Karend, K. A. A. (2020). Bimbingan karir untuk sekolah kejuruan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1. 59-67).
- Zahra, S. R., Kholisah, S. N., & Pujia, D. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Tangerang Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25375–25384.
- Zain, N., Marsofiyati, & Jeniar, R. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X Dan XI SMK Negeri Di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0101.01>
- Zulfikar, R. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).